

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Kemrincing* merupakan karya tari yang berangkat dari kesenian rakyat tari Topeng Ireng dan mengutamakan motif gerak langkah kaki Aki Sutopo sebagai sumber pijakan pengembangan gerak yang dirangkai menjadi motif-motif gerak baru pada karya tari *Kemrincing*. Karya tari ini diciptakan dengan tujuan untuk memberikan warna baru pada pengembangan gerak tari Topeng Ireng, dengan menemukan format baru dalam perkembangan kesenian Topeng Ireng. Bukan hanya pengembangan dalam segi gerak saja, tetapi juga dari pengembangan rias busana, iringan tari, dan juga pemilihan jumlah penari.

Pada umumnya, tari Topeng Ireng ditampilkan dengan jumlah penari dengan format kelompok besar. Berbeda dengan karya tari *Kemrincing* ini, penata menampilkannya dengan format koreografi tunggal, dengan penata sendiri menjadi penari di dalam karya tari ini. Hal ini sebenarnya adalah desakan dari kondisi yang ada, yaitu pandemi *covid-19* yang mengakibatkan syarat Tugas Akhir penciptaan tari wajib ditampilkan secara tunggal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penata dalam proses eksplorasi dan improvisasi karya tari ini. Keadaan ini juga membuat pementasan tidak dilaksanakan secara langsung, namun melalui daring. Bukan hanya hasil akhir dari karya ini yang berbentuk video audio visual, tetapi juga penata

sebagai mahasiswa Tugas Akhir melakukan bimbingan karya ini secara daring melalui video yang penata kirimkan kepada pembimbing.

Konsep pentas virtual dari karya tari ini akan ditampilkan di media sosial dengan jangka waktu tertentu. Hal ini juga mendorong penata mempelajari tentang pemahaman sinematografi karena bagaimanapun penata harus menyajikan karya tari ini sebagai tari video terlebih lagi penata menarikannya secara tunggal. Sinematografi harus dibuat dengan semenarik mungkin untuk memanjakan mata penonton dan menjadi penunjang juga dalam keberhasilan karya tari *Kemrincing*. Proses ini membuat penata lebih mendapatkan tambahan ilmu tentang bagaimana cara pengambilan gambar, penata juga memiliki tantangan tersendiri dengan terus berlatih bersama videografer yang harus *tracking* mengikuti pergerakan penata sebagai penari.

Meskipun sudah dipersiapkan dengan baik dan diharapkan berjalan dengan sempurna, dalam sebuah proses penciptaan karya tari pasti akan ada kendala yang terjadi di dalamnya. kendala tersebut berkaitan dengan berbagai aspek contohnya sulitnya mencari ruang untuk eksplorasi gerak, proses bersama pemusik yang terkadang tidak lengkap, sulitnya menemukan bahan yang cocok untuk menjadi kostum tari dan riasan yang bisa membuat ciri baru dalam bentuk karya tari Topeng Ireng, dan juga kendala lain yang berhubungan dengan teknis pertunjukan.

garapan karya ini merupakan pengembangan dari karya sebelumnya pada saat menempuh mata kuliah koreografi mandiri pada tahun 2020. pengolahan jumlah penari yang diwajibkan hanya berjumlah satu orang saja menjadi tantangan tersendiri bagi penata yang juga menjadi penari dalam karya tari ini.

Terlepas dari kendala-kendala yang ada dalam proses penciptaan karya tari ini penata sudah merasa cukup puas dengan hasil yang didapatkan dan dihasilkan dari proses penciptaan karya tari *Kemrincing*. Harapan penata dari terciptanya karya tari ini dapat memberikan warna baru pada masyarakat yang sudah ataupun belum mengenal kesenian Topeng Ireng, mendapatkan pengalaman tontonan yang baru dengan format koreografi tunggal di mana hal tersebut berbeda dari kesenian rakyat Topeng Ireng pada umumnya.

Pengalaman berharga dari proses penggarapan ini menjadi catatan yang cukup penting bagi penata. Proses pencarian data dan gerak memberikan pembelajaran bagi penata pribadi. diharapkan pula dapat menjadi pembelajaran dan inspirasi bagi siapapun yang mengakses video tari ini.

Terdapat banyak perbedaan dari konsep awal penciptaan karya ini dengan hasil akhir yang dihasilkan. Namun bagaimanapun itulah proses yang harus dan sudah dilalui dengan baik sebagai bekal pengalaman berkarya bagi penata di masa depan. Perbedaan yang ada dari rancangan dan hasil karya dirasa bisa menjadi pemacu penata untuk terus semangat menggali data dan merancang konsep

selanjutnya untuk karya-karya selanjutnya. penata menyadari masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan dijadikan pemacu untuk berkarya yang lebih baik lagi. Penata disini diajarkan untuk menjunjung tinggi kedisiplinan diri terhadap proses karya dan juga kejujuran dalam pencarian data objek yang dijadikan gagasan utama. juga tentang bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses maupun dalam diri penata sendiri ataupun pada pendukung karya.

Setiap proses harus dihargai agar mencapai sebuah hasil yang memuaskan bukan hanya tentang apa yang di dapat tapi juga apa yang dipelajari di dalamnya sebagai pengalaman dan bekal bagi penata ke depannya.

Rasa terimakasih dan kata maaf adalah dua senjata paling utama yang dapat penata sampaikan. terutama berterimakasih kepada Allah, diri sendiri, dan para pendukung yang sudah terlibat dalam karya tari *Kemrincing* ini. tidak akan terwujud sebuah karya tanpa adanya pendukung yang bersedia mendukung dengan segenap tenaga dan usahanya. Juga permohonan maaf penata haturkan atas kesalahan yang ada baik sengaja maupun tidak disengaja, baik sadar maupun tidak.

Dalam pelaksanaan proses penciptaan karya tari ini dari awal sampai akhir hasil karya *Kemrincing* ini sangat terbatas terkait fasilitas yang seharusnya bisa dengan mudah di dapatkan di kampus ISI Yogyakarta. Penata tidak bisa mendapatkan fasilitas dengan mudah dan leluasa seperti peminjaman studio, jadwal pemakaian auditorium yang rutin, peminjaman alat gamelan, terbatasnya jumlah pendukung

karya, dan juga keterbatasan pertemuan dengan dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan karya maupun penulisan. Diharapkan proses karya virtual ini dapat menjadi lebih baik jika masih perlu dilaksanakan ke depannya, dan semoga apa yang ada dalam hasil karya tari *Kemrincing* dapat menjadi hiburan, pengalaman, dan juga inspirasi bagi banyak orang.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Pustaka

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BP. Nugroho, Sidik, 2013. *Olah Tubuh 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta.
- Dana, I Wayan dan I Made Arista. 2014. *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : ELKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Benuk-eknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hastanto, Sri. 2011. *Kajian Musik Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Hastuti, Sri. 2013. *Sawer Strategi Topeng dalam Menanggapi Selera Penonton*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hawknis, Alma M. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Terjemahan : Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Manthili Yogyakarta. 2003.
- Hawknis, Alma M. *Bergerak Menurut Kata Hati (Moving From Within)*. Terjemahan : I Wayan Dibia. Jakarta : Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2003.
- Kuswarsantyo. 2014. *Dialektika Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Bale Seni Condoradono.
- Langer, Suzanne K, terjemahan FX Widaryanto, 1988. *Problematika Seni*, Bandung: ASTI.

- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- McPherson, Katrina. 2018. *Making Video Dance A Step By Step Guide To Creating Dance For The Screen*. London and New York: Routledge.
- Murgiyanto, Sal. 1986. "Dasar-Dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk. Dektorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smith, Jecquelin M. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide of Teacher*. London:A & Black.
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Akademi Seni Tari Indonesia: Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Widiasih, Nunik. 2013. *Olah Tubuh Tari 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta.
- Yudiaryani dan kawan-kawan. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Jb Publisher.

B. Narasumber

Khalim Saiful Milan, 25 tahun, Mantan Koreografer Grup Kesenian Tari Topeng Ireng Putra Rimba, berkedianan di Desa Karang Bunder, Karangrejo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Tukiman, 53 tahun, Tetua Grup Kesenian Tari Topeng Ireng Putra Rimba, berkedianan di Desa Karang Bunder, Karangrejo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Pynta Puspa Meilasari, 29 tahun, anak dari pendiri kelompok Kesenian Tari Topeng Ireng Perwira Rimba, berkedianan di Desa Pandesari, Parakan, Temanggung.

C. Discografi

<https://www.youtube.com/watch?v=RZ7MV6Yp5iE&t=698s>

Video Kalanting karya Nias Nur Izati, 13 Desember 2020, koleksi Nias

Nur Izati

D. Webtografi

Jiindra, Kesenian, diakses dari

<http://panjiindra2345.blogspot.com/2012/10/pengertian-kesenian>

Jurnal Jateng, Ini Arti Topeng Ireng Lebih Dikenal Dengan Istilah

Dayakan, diakses dari [https://jurnaljateng.id/budaya/2020/06/tari-](https://jurnaljateng.id/budaya/2020/06/tari-topeng-ireng-lebih-dikenal-dengan-istilah-dayakan/)

[topeng-ireng-lebih-dikenal-dengan-istilah-dayakan/](https://jurnaljateng.id/budaya/2020/06/tari-topeng-ireng-lebih-dikenal-dengan-istilah-dayakan/)

Qwords, Belajar Teknik Dasar Sinematografi Untuk Pemula, diakses

dari <https://qwords.com/blog/teknik-dasar>

[sinematografi/#:~:text=Sinematografi%20adalah%20ilmu%20yang%20](https://qwords.com/blog/teknik-dasar-sinematografi/#:~:text=Sinematografi%20adalah%20ilmu%20yang%20membahas,puls%20bahwa%20sinematografer%20berbeda%20dengan)

[Omembahas,puls%20bahwa%20sinematografer%20berbeda%20denga](https://qwords.com/blog/teknik-dasar-sinematografi/#:~:text=Sinematografi%20adalah%20ilmu%20yang%20membahas,puls%20bahwa%20sinematografer%20berbeda%20dengan)

[n](https://qwords.com/blog/teknik-dasar-sinematografi/#:~:text=Sinematografi%20adalah%20ilmu%20yang%20membahas,puls%20bahwa%20sinematografer%20berbeda%20dengan)

